

# Implementasi Profil Pelajar Pancasila Bergotong Royong dan Kreatif Pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA

Frida Nurhidayah<sup>1</sup>, Ratna Prihatiningsih<sup>1</sup>, M. Ardi Kurniawan<sup>2</sup>, Unik Pitaremi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

---

## Key Words:

Bergotong Royong, Kreatif, Teks Anekdote

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila bergotong royong dan kreatif pada peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung yang digambarkan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Kegiatan observasi dilakukan dalam pembelajaran materi teks anekdot di kelas XE1 dan XE3 SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila bergotong royong dan kreatif pada peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks anekdot telah dilaksanakan dengan baik. Peserta didik mampu melaksanakan dimensi bergotong royong dan kreatif yang ditunjukkan dalam kegiatan membuat komik strip dan *mind mipping*.

---

**How to Cite:** Nurhidayah, Prihatiningsih. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Bergotong Royong dan Kreatif Pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka digunakan sebagai acuan untuk pengembangan media berbasis teknologi interaktif. Pembelajaran akan diarahkan pada pendekatan minat dan bakat peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan sebuah kerangka kurikulum yang lebih adaptif dan mempunyai titik fokus pada materi pembelajaran yang dipakai yaitu materi esensial. Aspek perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik juga menjadi perhatian khusus dalam kurikulum ini. Setiap kurikulum dalam pendidikan yang digunakan tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti pada kurikulum merdeka yang memiliki kelebihan berupa penugasan proyek tertentu yang harus diselesaikan oleh peserta didik guna mengasah kemampuan kreativitas dan meningkatkan keaktifan di kelas. Kurikulum merdeka dirancang agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih interaktif dan mampu mengikuti perkembangan zaman (Wiguna & Tristaningrat, 2022).

Kemendikbudristek (2022) menyatakan bahwa kurikulum merdeka dapat didefinisikan sebagai sebuah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler. Kurikulum ini memiliki tujuan dalam hal pengoptimalan waktu peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep dan mengasah keterampilan. Selain tujuan tersebut, yang paling utama adalah mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah dalam suatu daerah tertentu untuk mengolah pendidikan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lingkup daerahnya. Jika dilihat dari segi perkembangan, kurikulum merdeka adalah persiapan tantangan global di era evolusi 4.0 yang menjadi bentuk upaya pendidikan yang semakin maju. Implementasi kurikulum merdeka mengharuskan instansi pendidikan pada setiap

jenjang sekolah untuk mampu menyediakan fasilitas penunjang keberhasilan belajar peserta didik (Redana & Suprpta, 2023).

Kebijakan yang termuat dalam kurikulum merdeka mampu mewujudkan visi pendidikan Indonesia yaitu menciptakan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Upaya dalam membentuk karakter bangsa dapat diwujudkan dalam Profil Pelajar Pancasila bagi setiap peserta didik pada semua jenjang sekolah. Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah (Asiati & Hasanah, 2022). Menurut Hamzah, dkk (2022), Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan untuk memberi jawaban terkait pertanyaan tentang kompetensi yang dihasilkan dari sistem pendidikan di Indonesia. Melalui Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran dalam suatu instansi pendidikan akan memberi perhatian lebih pada pendidikan karakter. Hal yang sangat penting dan harus diterapkan di sekolah adalah pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter mampu mewujudkan salah satu tujuan sistem pendidikan nasional yaitu membentuk karakter bangsa yang bermoral.

Pelajar Indonesia diharapkan dapat menempatkan jati dirinya untuk menjadi warga negara yang menjunjung nilai demokratis, sehingga mampu menjadi pelajar yang unggul dan produktif di era perkembangan zaman yang semakin maju. Berdasarkan hal tersebut, kontribusi dalam pembangunan global yang berlanjut dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada adalah peran penting sebagai pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila sangat mempunyai pengaruh besar terhadap aktualisasi peranan pelajar Indonesia. Hal ini dapat bermanfaat untuk pengembangan karakter diri dan kemampuan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Karakter mempunyai posisi penting dalam pengembangan potensi peserta didik yang akan ditransformasikan menjadi manusia yang memiliki sifat berbudi luhur.

Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila memberi peluang bagi peserta didik untuk belajar dengan menggunakan struktur yang fleksibel, mampu memberikan peran langsung terhadap lingkungan sekitar, dan memanfaatkan pembelajaran interaktif untuk mengasah keterampilan dan daya kreatifitas peserta didik (Ayub, dkk. 2023). Profil Pelajar Pancasila memuat enam dimensi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu (1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Penelitian ini akan berfokus pada implementasi Profil Pelajar Pancasila dimendi ketiga dan keenam yaitu bergotong royong dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Dimensi bergotong royong mengarahkan peserta didik pada kemampuan berkolaborasi atau bekerja sama dalam mewujudkan hasil bersama dengan cara menghargai orang lain tanpa memaksakan kehendak diri sendiri. Dimensi ini dapat dilihat pada hubungan timbal balik yang saling memiliki tujuan yang sama antara satu orang atau lebih. Nilai dari dimensi bergotong royong penting diterapkan pada peserta didik agar tidak terjadi pertentangan terhadap nilai moral dan etika di masa mendatang. Sementara itu, dimensi kreatif mengarahkan peserta didik pada kemampuan modifikasi dan inovasi baru yang diciptakan dalam memecahkan suatu permasalahan. Kreatif memiliki unsur utama yaitu ide orisinal yang mampu menciptakan suatu karya dan tindakan yang orisinal. Ide yang muncul dari peserta didik perlu mendapatkan sebuah apresiasi positif agar muncul daya kreatifitas lain dalam bidang pembelajaran. Hal ini mampu menumbuhkan sikap percaya diri bagi peserta didik (Regina & Sastromiharjo, 2023).

Pembelajaran bahasa Indonesia mampu mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi bergotong royong dan kreatif khususnya pada materi teks anekdot. Fenomena sosial yang terdapat dalam teks anekdot merupakan perilaku yang dapat memberi pengaruh terhadap orang lain di sekitarnya. Teks anekdot dapat digunakan sebagai penyampaian kritik maupun pesan yang dikemas dalam bahasa yang lucu sehingga pembacanya akan merasa terhibur (Musdolifah, dkk. 2023). Pembelajaran teks anekdot mampu mengimplementasikan dimensi bergotong royong dan

kreatif pada peserta didik khususnya pada tujuan pembelajaran menulis teks anekdot dan mengalih wahanakan ke dalam bentuk yang menarik secara berkelompok.

Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Musdolifah, dkk (2023) yang berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Teks Anekdot di Kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan”. Hasil dari penelitian tersebut adalah implementasi Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik maupun guru. Hal tersebut terlihat dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks anekdot. Penelitian yang lain yaitu dilakukan oleh Ayub, dkk (2023) yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan”. Hasil dari penelitian tersebut adalah proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Sementara itu, pada penelitian ini akan membahas terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila bergotong royong dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian akan lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018:15). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung yang digambarkan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas materi teks anekdot. Sumber data dalam penelitian ini adalah kelas XE1 yang berjumlah 27 siswa dan XE3 yang berjumlah 27 siswa. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada saat PLP 2 yaitu pada tanggal 10 Agustus sampai dengan 11 September 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Implementasi ialah upaya yang dilakukan suatu instansi pendidikan sebagai pembentuk karakter. Panduan tentang implementasi sudah tercantum dalam Kemendikbudristek serta perangkat merdeka belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sudah melaksanakan perannya dalam projek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada bagian ini analisis data yaitu menggunakan data terkait implementasi projek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Rancangan implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai suatu proses rancangan yang dilaksanakan sebelum dilaksanakan. Hal ini menunjukkan jika terdapat peran kolaborasi komitmen dalam melaksanakan peran dan tugas masing-masing, baik kepala sekolah maupun guru yang berperan sebagai faktor pendukung keberhasilan implementasi projek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Misalnya, kepala sekolah berperan dalam membentuk tim dan perencanaan projek serta melakukan pengawasan dan kolaborasi, kemudian guru berperan sebagai perencana projek, fasilitator, dan sebagai pendamping.

Kegiatan Profil Pelajar Pancasila bukan sebagai komponen dari mata pelajaran tetapi sebagai projek sekolah atas kurikulum yang digunakan, dengan begitu guru memiliki peran dan tanggung jawab yang penuh terhadap pelaksanaan kegiatannya. Dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dibagi menjadi 6 dimensi karakter yang meliputi beriman kepada tuhan YME, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis, serta kreatif. Dalam penelitian ini, akan berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks anekdot di kelas XE1 dan XE3 dengan

memilih 2 dimensi Profil Pelajar Pancasila yang meliputi gotong royong dan kreatif. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mampu menghasilkan proyek berupa komik strip dan *mind mipping*.

Komik strip adalah cerita lucu yang memuat unsur pesan dan kritik berbentuk panel. Sedangkan, *mind mipping* secara sederhana sebagai peta konsep dengan membuat catatan dengan cara memetakan pikiran dengan kreatif. Dengan proyek tersebut maka siswa mampu menggunakan ide berupa komik strip dan *mind mipping* untuk membuat teks anekdot sebagai luaran pembelajaran. Adanya proyek tersebut diharapkan mampu membantu peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dalam memecahkan masalah yang mengedepankan sikap bergotong royong dan kreatif.

### 1. Gotong Royong



Gambar 1. Bergotong Royong dalam Pembelajaran

Gotong royong merupakan hal yang dilakukan bersama-sama. Dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai suatu aktivitas kegiatan yang dilakukan lebih dari 1 orang, artinya dikerjakan secara bersama-sama dan saling membantu. Bergotong royong memiliki nilai yang didalamnya memberi solusi atau sebagai pemecah masalah. Hal ini merujuk pada kegiatan siswa dalam membuat materi tentang menganalisis mengenai materi teks anekdot. Nilai dari dimensi bergotong royong memiliki beberapa manfaat yaitu mampu untuk melatih bekerja sama, menumbuhkan sikap peduli antarsesama, serta mampu menjadikan pengalaman untuk berpartisipasi dalam lingkup Masyarakat.

Penyelesaian tugas yang dilakukan oleh siswa harus mampu mencapai tujuan untuk bekerja sama, berbagi ide dan pendapat dengan anggota kelompok, serta saling menghargai. Hal ini sejalan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan pada instruksi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi. Kegiatan diskusi yang efektif dapat memberikan solusi yang baik, meringankan tugas anggota kelompok, dan mempermudah waktu kerja.

Dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat tiga bagian dari karakter gotong royong yang menjadi rangkaian dari Kurikulum Merdeka yaitu: 1) Kolaborasi, yang merupakan suatu pedoman yang ada dalam sikap karakter bergotong royong karena setiap manusia diberkati Allah SWT memiliki sikap bekerja sama dan berperasaan. Melalui Kolaborasi dapat menjadikan manusia untuk bersikap saling memahami serta menambah sikap persatuan antara individu. Dengan demikian, akan menjadikan diri kita lebih baik dalam berfikir terbuka. 2) Kepedulian, dalam proses bergotong royong tentu saja tidak bisa terlepas dari rasa kepedulian. Kepedulian ialah sebagai sikap yang penting dalam

berkolaborasi. Misalnya saja kepedulian terhadap sesama dalam satu tim untuk memecahkan suatu permasalahan. Tanpa rasa peduli semua usaha tidak akan berjalan dengan lancar. Sikap kepedulian memiliki banyak manfaat di kehidupan sekitar, yaitu memberikan pikiran yang dulunya tidak terbuka menjadi terbuka karena diberi saran atau masukan dari orang lain. Orang yang peduli akan bergejolak dalam melibatkan sesuatu untuk memberi inspirasi serta perubahan. 3) Berbagi, dalam hal ini tentu saja berbagi menjadi komponen yang penting dalam bergotong royong. Dikatakan demikian karena peserta didik dalam mengerjakan proyek tentu membutuhkan berbagi ilmu atau pengalaman. Misalnya dalam pembuatan atau mengisi komik strip materi teks anekdot, tentu saja peserta didik berbagi pengalaman dalam menyampaikan ide yang akan dirancang.

## 2. Kreatif



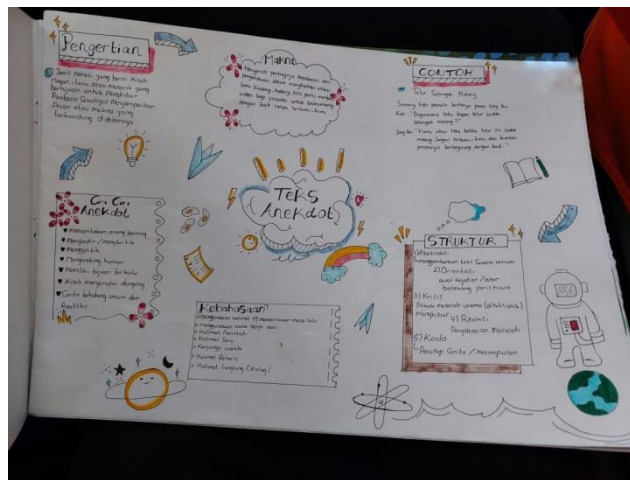
Gambar 2. Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran

Kreatif tidak hanya sekedar menghasilkan sebuah ide saja tetapi kreatif itu sebagai usaha berpikir secara kritis untuk mengembangkan gagasan sehingga menghasilkan sebuah karya atau proyek. Berpikir kreatif menuntut siswa untuk mampu memecahkan masalah, memiliki banyak jawaban, menguasai persepsi masalah, dan mengarahkan ide dari diskusi terhadap masalah yang ditemukan. Mery (2022) berpendapat bahwa kreatif ialah daya pikir yang dimiliki semua orang untuk mencipta ide baru sehingga bisa menghasilkan karya.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, ada beberapa hal yang mencerminkan perkembangan kreatif siswa. Sehubungan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah, siswa dalam kelompok kecil dituntut untuk berpikir kreatif agar mampu menemukan solusi dari permasalahan yang diajukan. Daya kreatifitas bisa dilihat dari cara peserta didik merancang proyek yang akan dibuat. Peserta didik dapat membuat rencana tentang apa saja yang dibahas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks anekdot untuk meningkatkan proses kreatif.



Gambar 3. Komik Strip Materi Teks Anekdote

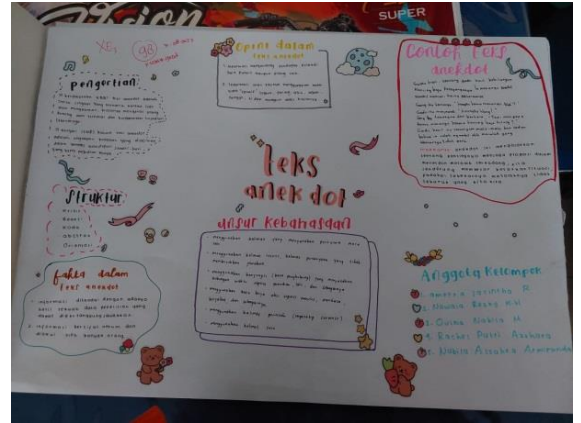


Gambar 4. Mind Mipping Materi Teks Anekdote

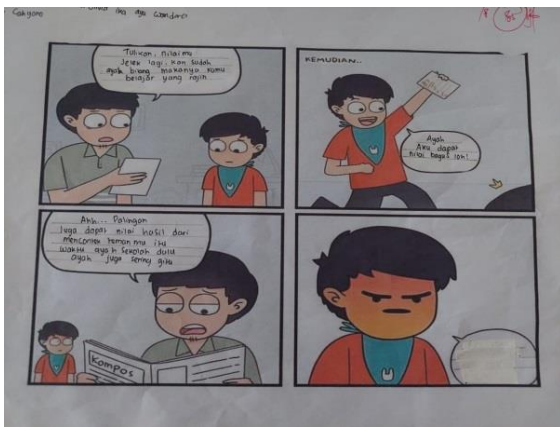
Gambar di atas merupakan hasil pembelajaran materi teks anekdot di kelas XE1 dan XE3. Berdasarkan pengamatan, apabila peserta didik mempunyai pengalaman lucu dan berkesan ataupun ingin menyampaikan sebuah kritik kepada seseorang, maka dengan membuat teks anekdot ini peserta didik dapat menganalisis ide yang diperoleh untuk dikembangkan dalam pembuatan komik strip maupun mind mipping. Pembuatan teks anekdot yang berupa komik strip dilakukan dengan cara menentukan topik yang akan dibahas dalam dialog tokoh untuk membuat percakapan dengan memuat masalah yang akan dikembangkan. Selanjutnya, pada pembuatan mind mipping dilakukan dengan cara membuat ulasan materi tentang apa yang dibahas. Peserta didik dapat meningkatkan kreatifitasnya untuk mendesain sehingga mampu menghasilkan proyek yang baik dan kreatif. Berikut ini disajikan beberapa hasil proyek komik strip dan mind mipping materi teks anekdot yang dibuat oleh peserta didik kelas XE1 dan XE3.



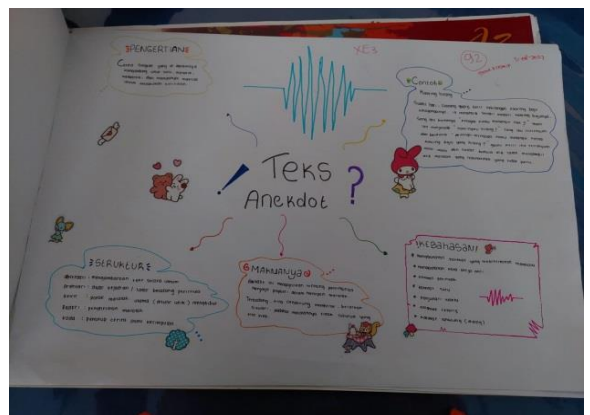
Gambar 5. Komik Strip



Gambar 6. Mind Mipping



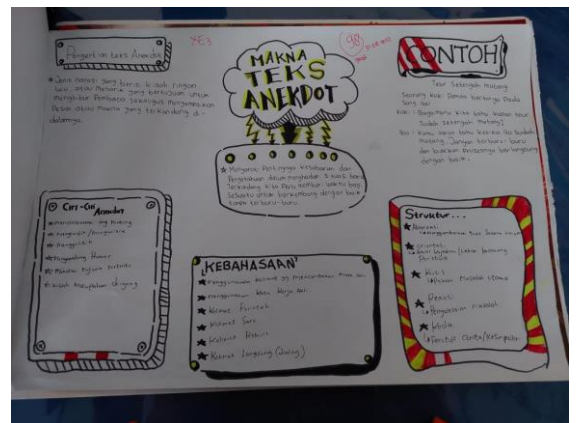
Gambar 7. Komik Strip



Gambar 8. Mind Mipping



Gambar 9. Komik Strip



Gambar 10. Mind Mipping

Berdasarkan beberapa hasil proyek di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi kreatif telah tercermin dari perilaku peserta didik di kelas XE1 dan XE3 SMA Muhammadiyah Yogyakarta. Melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila peserta didik mampu menghasilkan karya dengan ide dan gagasan mereka yang sudah dirancang sebelumnya, sehingga dapat diterapkan dan dipresentasikan secara berkelompok berbentuk kertas dan gambar-gambar. Dengan adanya penguatan Profil Pelajar Pancasila mendorong peserta didik untuk menumbuhkan minat dan bakat yang dimiliki. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan adanya sikap kolaborasi dapat

digunakan untuk memecahkan masalah dan menjadi sebuah solusi alternatif terhadap masalah yang dihadapi

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks anekdot pada peserta didik kelas XE1 dan XE3 di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta telah dilaksanakan dengan baik. Profil Pelajar Pancasila yang dibahas dalam penelitian ini meliputi 2 dimensi yaitu bergotong-royong dan kreatif. Melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila peserta didik mampu bergotong-royong atau bekerja sama dalam melakukan kegiatan proyek sehingga mampu menghasilkan produk yang baik. Selain itu, peserta didik mampu berpikir secara kreatif untuk mencari ide yang dituangkan dalam membuat teks anekdot. Dengan demikian, melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila peserta didik mampu menumbuhkan kebiasaan yang baik dan dapat direalisasikan di lingkungan masyarakat luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada lembaga prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan dan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang telah membantu serta memberikan fasilitas dalam pembuatan artikel ini. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas pembuatan artikel sebagai syarat luaran kegiatan PLP II tahun 2023. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan secara khusus kepada bapak Dr. M. Ardi Kurniawan, S.S., M.A. selaku DPL dan ibu Unik Pitaremi, S.Pd selaku guru pamong, yang telah memberikan bimbingan dan arahannya selama kegiatan PLP II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, S. & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, Vol 19(2), 61-72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 8(1b), 1001-1006. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1373>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol 2(4), 553-559.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Jakarta.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3 (1), 20-28.
- Muliya, M. (2022). Penerapan Media *Quizizz* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Busana 2. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3 (1).
- Mulyati, S. & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika Melalui Media Game *Quizizz* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SMP 2 Bojonegara. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (1), 64-73.



- Musdolifah, A., Maulida, N., & Yankiapoli, Y. N. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol 16(1), 195-214. <http://dx.doi.org/10.30651/st.v16i1.15700>
- Nurfaizah, AP. & Said, A. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Quizizz* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6 (2), 375-382.
- Nurjannah, F., & Faznur, L.S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Brainstroming dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Berbantuan Media *Quizizz*. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 9 (1), 45-51.
- Pusparani, H. (2020). Media *Quizizz* Sebagai Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Kelas VI Di SDN Guntur Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 2 (2), 269-279.
- Redana, D. N. & Suprpta, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja. *Locus Majalah Ilmiah Fisip*, Vol 15(1), 77-87. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>
- Regina, F. S. & Sastromiharjo, A. (2023). Peran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, Vol 13(2), 334-348.
- Rismawati, M., Khairiati, E., & Khatulistiwa, S. P. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 203-212.
- Rosiyanti, H., Widiyarsari, R. Adriansyah, A. F., & Istiqomah, S. (2020). Pengaruh *Quizizz* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Labschool FIP UMJ. *Prosiding Semnaslit LPPM UMJ*.
- Solikah, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *Quizizz* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Persuasif Kelas VIII Di SMPN 5 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Bapala*, 7 (3), 1-8.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutikno, Y. (2019). Pentingnya Penilaian Formatif Dosen Terhadap Mahasiswa Pendidikan Keagamaan Buddha. *Jurnal Pencerahan*, 12 (1), 45-53.
- Wiguna & Tristianingrat. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 3(1), 17-26. <https://doi.org/10.55115/edukasi>
- Yaumi, M. (2017). *Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, dan Urgensinya bagi Anak Milenial*. Makalah: Universitas Muhammadiyah.
- Zamidar, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Quizizz* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 4 Banda Aceh. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.